

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2005:11). Penelitian *deskriptif* disini bertujuan untuk memperoleh gambaran komunikasi interpersonal antar karyawan yang berjalan di PT Axis Telekom Indonesia, Jln. Ra Kartini No. 125, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung terhadap peningkatan kinerja karyawan yang dihasilkan.

Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan (Tim TPPS, 2002:21). Penelitian ini menguji mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif survey* ataupun *explanatory survey*. Metode *deskriptif survey* ataupun *explanatory survey* merupakan metode yang dilakukan dengan populasi besar ataupun kecil. Dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi yang didapatkan dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari responden terhadap objek penelitian yang sedang diteliti.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana, struktur, dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis, sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Istiyanto (2005: 29) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. *Pertama*, riset eksplanatori yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. *Kedua*, riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu. Dan *ketiga*, riset kausal yaitu untuk menguji hubungan “sebab-akibat”. Ketiga jenis riset ini menghasilkan informasi yang berbeda-beda sehingga penentuan desain riset yang akan digunakan tergantung pada informasi yang akan dicari dalam riset.

Masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel bebas atau *independent variable* terhadap variabel terikat atau *dependent variable*. Maka dari itu, desain penelitiannya bersifat kausal (sebab- akibat). Dalam hal ini penulis meneliti tentang komunikasi interpersonal antar karyawan yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada kinerja karyawan PT Axis Telekom Indonesia, Jln. Ra Kartini No. 125, Tanjung Karang Pusat di Bandar Lampung

metode yang digunakan adalah *cross sectional*. Metode *explanatory* dalam jangka waktu tertentu disebut “*cross sectional*” yaitu mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang), Husein Umar (2005:45).

## **B. Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antar karyawan (variabel X) dan kinerja karyawan (variabel Y). Tujuan pembuatan definisi variabel adalah untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti dan juga sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang hendak diungkap. Untuk menjabarkan variabel-variabel tersebut, berikut ini ditampilkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel/ sub variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Komunikasi Interpersonal Antar karyawan (Variabel X)</b>	Keterbukaan	- Tingkat kemauan Menanggapi informasi yang yang diterima dari rekan kerja  - Tingkat kemauan Memberitanggapi terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang	Ordinal  Ordinal
	Empati	- Tingkat merasakan apa yang dirasakan orang lain	Ordinal
	Dukungan	- Tingkat respon Dalam memberi dukungan	Ordinal
	Rasa positif	- Tingkat kepercayaan diri	Ordinal
	Kesetaraan	- Tingkat pengakuan bahwa kedua belah pihak saling menghargai	Ordinal
<b>Kinerja Karyawan (Variabel Y)</b>	Kualitas kerja	- Tingkat kesesuaian hasil yang dicapai dengan standar	Ordinal
		- Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
		- Tingkat kemampuan menggunakan peralatan	Ordinal
		- Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal
	Kreativitas	- Tingkat kemampuan menyelesaikan persoalan pekerjaan  - Tingkat kemampuan dalam mencari alternatif solusi dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal  Ordinal
	Pengetahuan Mengenai Pekerjaan	- Tingkat Pengetahuan mengenai pekerjaan	Ordinal
	Kerjasama	- Tingkat intensitas Kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
	Ketergantungan	- Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
	Inisiatif	- Tingkat kemampuan inisiasi dalam bekerja	Ordinal
	Kualitas pribadi	- Tingkat kedisiplinan karyawan	Ordinal
		- Tingkat kemampuan bersosialisai  - Tingkat kejujuran	Ordinal  Ordinal

Populasi dalam sebuah penelitian sangatlah diperlukan, karena sebagai subjek yang dijadikan sumber penelitian, dapat berupa benda-benda, manusia, atau suatu peristiwa yang terjadi. Adapun keseluruhan karakteristik yang terdapat dalam objek penelitian disebut populasi. Sugiyono (2005:72) menyatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Dengan metode penelitian berdasarkan sensus. Objek penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Axis Telekom Indonesia, Jln. Ra Kartini, No. 126, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Suharsimi Arikunto (2002:111) mengungkapkan bahwa: “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi.”

**D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam suatu penelitian, maka keberadaan data sangat diperlukan sebagai penunjang informasi. Mc. Leod yang dikutip oleh Husein Umar (2001:99) menyatakan bahwa ‘data dari sudut ilmu sistem informasi dikatakan sebagai fakta- fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai’. Pendapat tersebut mempunyai maksud bahwa data yang ada belum dapat digunakan secara langsung menjadi suatu informasi. Oleh karena itu, data perlu diproses dahulu agar menghasilkan output yang berguna bagi pihak yang memerlukan.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu: data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil penelitian wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2001:99), dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain. Atau menurut Husein Umar (2001:100) “data sekunder ialah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain”.

Kedua data tersebut dapat diperoleh dari sumber data. Sumber data yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Jadi sumber data primer adalah pelaku yang terlibat secara langsung dengan karakter yang diteliti, sedangkan sumber data sekunder adalah karakter hasil liputan dari pihak lain.

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini akan terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Jenis dan Sumber Data**

<b>No.</b>	<b>Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>
<b>1</b>	Jumlah karyawan PT. Axis Telekom Indonesia	Sekunder	PT. Axis Telekom Indonesia
<b>2</b>	Karakteristik karyawan PT. Axis Telekom Indonesia	Sekunder	PT. Axis Telekom Indonesia
<b>3</b>	Sejarah perusahaan	Sekunder	PT. Axis Telekom
<b>4</b>	Tanggapan karyawan tentang komunikasi interpersonal yang berjalan di perusahaan	Primer	Karyawan
<b>5</b>	Tanggapan karyawan mengenai Kinerja yang dihasilkan	Primer	Karyawan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dapat dilaksanakan dengan cara langsung (sumber primer) maupun tidak langsung (sumber sekunder). Menurut Sugiyono (2005:129) pengertian kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, sumber yang digunakan adalah dengan menggunakan kedua sumber data tersebut.

Sumber data primer didapatkan melalui teknik seperti dibawah ini:

1. Angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Angket yang disebar tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan responden mengenai komunikasi interpersonal dalam perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan.
2. Wawancara, yaitu kegiatan tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan atau pihak lain yang dianggap banyak mengetahui tentang komunikasi interpersonal yang berjalan dalam perusahaan tersebut.
3. Observasi, yaitu kegiatan peninjauan dan pengamatan langsung yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

Adapun sumber data sekunder didapatkan melalui cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data melalui usaha pencarian dan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Studi dokumenter, yaitu mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di perusahaan atau pihak lain yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.

## **F. Pengujian Instrument Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi, 2002).

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pernyataan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan, bila skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Adapun langkah-langkah dalam uji validitas instrumen angket yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan nomor pada angket yang masuk



2. Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan
3. Menjumlahkan skor setiap responden
4. Mengurutkan jumlah skor responden
5. Mencari koefisien korelasi setiap skor tiap bulir item dengan skor total dengan rumus *product moment correlation* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X)^2 - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Setelah harga r diperoleh, kemudian disubstitusikan kedalam rumus uji t untuk mengetahui validitas instrument dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ; \text{db} = n-2$$

Keterangan:

- t = uji signifikansi korelasi
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden uji coba

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan atau pernyataan responden yang diteliti dikatakan valid apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- b. Item pertanyaan atau pernyataan responden yang diteliti dikatakan tidak valid apabila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian di samping harus valid, juga harus dapat dipercaya (reliabel). Reliabilitas menunjukkan pada suatu makna bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. “Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten” (Sugiyono, 2005: 112). Sedangkan menurut Suharsimi (2002):

Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Koefisien Alpha Cronbach (C ) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Rumus reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum \frac{i^2}{t}}{t} \right]$$

Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui nilai kuesioner, artinya instrument penelitian bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama.

Sedangkan untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi (2002: 165) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Interpretasi Besarnya Variabel**

<b>Interval Reliabilitas</b>	<b>Makna</b>
<b>0.800-1.000</b>	Sangat Tinggi
<b>0.600-0.800</b>	Tinggi
<b>0.400-0.600</b>	Cukup
<b>0.200-0.400</b>	Rendah
<b>0.000-0.200</b>	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi (2002: 165)

## **G. Prosedur pengolahan Data**

Secara garis besar menurut Sugiyono (2002:74), langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap opsen dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada, dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala likert kategori lima.

**Tabel 5**  
**Pola Pembobotan Skor Angket**

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2002:87

3. *Tabulating*, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor							Total
	1	2	3	4	5	...	n	
1								
2								
3								
N								

Sumber: Sugiyono, 2002:88

4. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan yang angket masuk untuk masing-masing variabel X dan variabel Y, untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:81) sebagai berikut:
- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i \quad x_1 \quad x_2 \quad x_3 \quad \dots \quad x_n$$

Keterangan:

$x_i$  = jumlah skor hasil angket variabel X

$x_1 \quad x_n$  = jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

$$\text{Tinggi:} \quad SK = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah:} \quad SK = SR \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkata n rumus.
3. Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum tinggi sampai rendah.

5. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran komunikasi interpersonal dan kinerja karyawan PT Axis Telekom Indonesia, Jln. Ra Kartini, No. 126, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.

## H. Analisis Data

### 1. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi ( $r$ ). Nilai koefisien korelasi paling sedikit  $-1$  dan paling besar  $1$  ( $-1 \leq r \leq 1$ ), artinya jika:

$r = 1$ , hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati  $1$ , hubungan sangat kuat dan positif).

$r = -1$ , hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati  $-1$ , hubungan sangat kuat dan negatif).

$r = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien korelasi ( $r$ ) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson (*Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation*), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan pengaruh dapat diklasifikasikan menurut Sugiyono (2005: 183) sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Klasifikasi Koefisien Korelasi**

Besar Koefisien	Klasifikasi
0.000-0.199	Sangat rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2005: 183)

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam analisis regresi linier sederhana ini terdapat satu variabel yang diramalkan (variabel terikat) yaitu kinerja karyawan dan variabel bebas yang mempengaruhinya yaitu komunikasi interpersonal antar karyawan. Maka bentuk umum dari linier sederhana ini adalah:

$$y' = a + bx$$

Keterangan :

- $y'$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- $a$  = Harga  $Y$  bila  $x = 0$  (harga konstan)
- $b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan
- $x$  = Subjek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu :  $\sum X$   $\sum Y$  dan  $\sum XY$   $\sum X^2$   $\sum Y^2$
2. Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - \sum X^2} \quad (\text{Sugiyono, 2005:206})$$

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan membuat Y juga naik atau turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y yang bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi organisasi (variabel X) terhadap naik turunnya produktivitas kerja karyawan (variabel Y) dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi atau *coefficient of determinant* (KD).

$$KD = r^2 \times 100\%$$



## I. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student ( $t_{student}$ ).

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2004:215})$$

Keterangan :

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2

$r_s$  = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho :  $\rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal antar karyawan terhadap kinerja karyawan.

Ha :  $\rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal antar karyawan terhadap kinerja karyawan.

Dimana kriteria pengujian berdasarkan level signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan (dk = n – 2) dengan uji satu arah (*one tailed*) dan berpedoman pada tabel, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis nol (Ho), diterima jika:

$$t_{(1 - \alpha)(dk)} < t_{hitung} \text{ atau } t_{tabel} < t_{hitung}$$

Hipotesis alternatif (Ha), diterima jika:

$$t_{(1 - \alpha)(dk)} > t_{hitung} \text{ atau } t_{tabel} > t_{hitung}$$